

Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru

Maria Lidya Wenas ^a, Elsi Susanti Br Simamora ^b, Maharin ^c, Joni Apri Candra ^d,
Rifka Priskila ^e

^{a, b, c, d, e} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia

email: lilywenas86@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Dikirim 1 Juni 2021
Direvisi -
Diterima 30 Juni 2021
Terbit 30 Juni 2021

Kata kunci:
Guru Agama Kristen
Kepribadian
Nilai-nilai Kristiani

Keywords:
Christian Religion
Teacher
personality
Christian Values

ABSTRAK

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang dihayati dan dikuasainya. Salah satu kompetensi dalam profesi seorang guru adalah memiliki kepribadian yang mantap, selain kecakapan dalam mengajar. Sebagai guru Agama Kristen maka penting untuk membangun konsep kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan penelitian pustaka yang diambil dari berbagai sumber pustaka termasuk beberapa penelitian yang terpublikasi. Guru agama Kristen adalah guru yang mencerminkan sosok pribadi Yesus sebagai teladan. Guru agama Kristen harus mengenal dirinya dan panggilannya sebagai seorang yang dipilih Tuhan untuk menjadi pendidik dan pengajar; mampu menguasai diri dalam segala keadaan, baik keinginan dan harapan serta memiliki kestabilan emosi; memiliki kasih sejati yang terpancar dalam kehidupan kesehariannya dengan sesama; kematangan dalam kehidupan spiritualnya; serta terus mengembangkan diri dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

ABSTRACT

In carrying out his professional duties, a teacher must have competencies that are internalized and mastered. One of the competencies in the profession of a teacher is to have a solid personality and teaching skills. As a Christian religion teacher, it is important to build a personality concept based on Christian values. The method used in this paper is a library research approach taken from various library sources, including several published studies. Christian religious teachers are teachers who reflect the personal figure of Jesus as an example. Christian religious teachers must know themselves and their calling as someone chosen by God to be educators and teachers; able to control oneself in all circumstances, both desires and hopes and have emotional stability; have true love that radiates in daily life with others; maturity in his spiritual life; and continue to develop themselves in carrying out their professional duties as a teacher.

PENDAHULUAN

Profesi guru adalah profesi yang profesional. Sudrajat menjelaskan Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat.¹ Kompetensi guru memiliki peranan

¹ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (September 6, 2020): 100-110.

penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Tamara et al.², dan Wenas³ menjelaskan bahwa mutu pendidikan memiliki kaitan dengan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Tefbana et al. yang menemukan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu faktor terciptanya pembelajaran yang efektif.⁴ Dengan demikian, pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang menuntut adanya keahlian. Oleh sebab itu guru adalah seorang ahli tentu berkualitas dalam melaksanakan tugasnya.⁵ Sikap profesional guru dapat ditunjukkan dengan melaksanakan tugas profesinya secara bertanggung jawab dan berkomitmen meningkatkan kemampuannya.⁶ Sedangkan Darmadi⁷ maupun Hidayat⁸ menjelaskan bahwa untuk menjadi profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang karena itu guru agama Kristen dituntut untuk menunjukkan pola perilaku guru sejalan dengan perilaku Yesus Kristus sang Guru Agung. Dengan demikian guru agama Kristen dituntut dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Kepribadian merupakan bagian dari kompetensi yang penting bagi seorang guru. Dijelaskan oleh Hidayah⁹, Suyanto dan Jihad¹⁰, Widiyanto dan Darmawan¹¹ bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kepribadian menurut Darmadi kepribadian yang mantap, stabil tampak dalam sikap konsisten dan bertindak serta sesuai dengan norma.¹² Sedangkan kepribadian yang dewasa, seorang guru harus menampilkan kemandirian sebagai pendidik. Kearifan adalah bagaimana dia bijak dalam berpikir dan bertindak.¹³ Seorang guru tidak cukup untuk hanya cakap dalam mengajar, namun memiliki kepribadian yang mantap.

Kepribadian guru akan mempengaruhi siswa dalam berperilaku terhadap sesama ketika berada dalam lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Malau yang

² Yesi Tamara et al., "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65–76.

³ Maria Lidya Wenas, "Profesionalisme Dosen Dari Sudut Pandang Kristiani," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers II* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017).

⁴ Ivana IT Tefbana et al., "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (January 7, 2020): 205.

⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

⁶ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 2 (March 2, 2004).

⁷ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (April 23, 2016): 161–174.

⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 12.

⁹ Sholeh Hidayah, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT Rosda Karya, 2017).

¹⁰ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga Group, 2003).

¹¹ Mikha Agus Widiyanto and I Putu Ayub Darmawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 179–187.

¹² Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional."

¹³ Ibid.

mencermati kaitan antara kompetensi kepribadian guru dengan moral siswa.¹⁴ Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian guru sangat penting sehingga dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik serta etos kerja sebagai guru.¹⁵ Jadi kepribadiannya yang arif, kuat, terpuji, dan berwibawa dapat membawa pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didiknya. Bagi guru agama Kristen terdapat etos kerja Kristen yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian. Mary dan Darmawan mengungkapkan jika seorang guru agama Kristen dituntut memiliki kepribadian yang mantap.¹⁶ Hutapea mengungkapkan kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan sifat dan perilaku guru.¹⁷ Karena kompetensi kepribadian guru agama berkaitan dengan sifat dan perilaku guru maka konsep dasarnya juga berkaitan dengan nilai-nilai kekristenan. Tety dan Wiraatmadja menjelaskan bahwa tindakan harus dimulai dari prinsip filosofis yang melandasi.¹⁸ Jika demikian maka penulis memandang penting untuk mengemukakan gagasan konsep kompetensi kepribadian guru agama Kristen berdasarkan nilai-nilai kekristenan.

Memang telah terdapat beberapa penelitian lain yang menyoroiti kompetensi kepribadian dari beberapa teks Alkitab. Misalnya penelitian Mau yang membahas panggilan Timotius yang diimplikasikan bagi kompetensi guru agama Kristen.¹⁹ Demikian pula penelitian Sagala et al. yang meneliti profesionalitas guru agama Kristen berdasarkan surat 1 Timotius.²⁰ Menurut penulis temuan-temuan penelitian tersebut telah memberikan kontribusi bagi pengetahuan profesionalitas guru agama Kristen, hanya perlu sebuah kerangka konseptual yang lebih menyeluruh yang tidak hanya disajikan berdasarkan satu ayat atau kitab saja. Melainkan sebuah kerangka konseptual yang dilandasi gagasan dalam Alkitab sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, penelitian ini mengarahkan pada kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai-nilai kekristenan. Gagasan ini tidak hanya kemudian dapat dikenakan bagi guru agama Kristen saja melainkan pada guru beragama Kristen yang mengajar mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai-nilai kekristenan?

METODE

Karena penelitian ini ingin mengemukakan gagasan konseptual kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai-nilai kekristenan, maka penulis menggunakan

¹⁴ Cahyana Malau, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Moral Siswa," *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 17, no. 2 (September 1, 2019): 27-33.

¹⁵ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 15.

¹⁶ Eirene Mary and I Putu Ayub Darmawan, *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018), 16.

¹⁷ Rinto Hasiholan Hutapea, "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (August 2019): 66-75.

¹⁸ Tety Tety and Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55-60.

¹⁹ Marthen Mau, "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (October 12, 2020): 180-198.

²⁰ Lenda Dabora J F Sagala et al., "Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25-34.

pendekatan penelitian pustaka. Jadi peneliti mencoba menemukan beberapa sumber pustaka baik yang berkaitan dengan teologi, kepribadian, maupun guru. Sumber-sumber tersebut kemudian didiskusikan dengan beberapa sumber lain sehingga menghasilkan sintesa. Beberapa penelitian terpublikasi yang membahas soal realitas kompetensi kepribadian guru agama Kristen juga dimanfaatkan guna memperkuat tulisan ini. Hasil dari proses tersebut kemudian penulis sajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa sumber pustaka yang penulis teliti, kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai kekristenan terdiri dari beberapa hal berikut:

Memiliki Pengenalan Diri

Anwar menjelaskan bahwa salah satu ciri kompetensi kepribadian guru adalah memiliki pemahaman akan diri sendiri.²¹ Jadi seorang guru harus mampu mengetahui kemampuan dan keterbatasannya. White mengungkapkan bahwa pemahaman identitas diri memiliki relasi dengan profesionalitas guru.²² Kemudian pemahaman guru memiliki pengaruh langsung pada siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, terdapat konsep bahwa profesi guru adalah panggilan. Menjelaskan tugas sebagai guru agama Kristen harus dimulai dengan adanya kesadaran bahwa menjadi guru agama Kristen adalah panggilan Allah. Ketika seorang guru agama Kristen melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik yang dipilih Allah, ia memiliki dorongan internal untuk melayani siswa dengan baik, penuh tanggung jawab dan dengan sepenuh hati. Setiawan dan Tong menjelaskan bahwa seorang guru agama Kristen harus memiliki keyakinan iman bahwa dia diberi mandat oleh Tuhan untuk mendidik orang lain.²³ Keyakinan ini akan mendorongnya untuk bekerja lebih maksimal dan profesional.

Setiap orang Kristen juga diberi karunia masing-masing yang berbeda-beda (1 Kor. 12:28-29). Mengajar juga merupakan karunia, sehingga karunia tersebut harus digunakan dengan bertanggung jawab (I Tim. 4:14; II Tim. 1:6). Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Anggairah yang mengungkapkan bahwa seorang pengajar adalah orang yang dipilih Allah untuk mengajar sebagaimana itu adalah karunia yang diberikan oleh Allah kepadanya.²⁴ Dalam hal ini, seorang guru Kristen juga harus menyadari jika profesinya sebagai guru adalah panggilan dan karunia yang diberikan Allah. Itulah sebabnya guru harus memiliki pengenalan akan dirinya agar mampu melakukan tugasnya sebagai panggilan untuk mengajar. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengenalan dirinya ialah percaya diri. Pane dan Tahya dalam tulisannya menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki rasa percaya diri, yang sadar bahwa Tuhan sudah mempercayakan

²¹ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 16.

²² Kimberly R. White, "Connecting Religion and Teacher Identity: The Unexplored Relationship between Teachers and Religion in Public Schools," *Teaching and Teacher Education* 25, no. 6 (August 1, 2009): 857-866.

²³ M Setiawani and S Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: LRII, 2008), 58.

²⁴ Marini Stannie Anggairah, "KETERAMPILAN MENGAJAR MATERI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Kerusso1* 1, no. 1 (2015): 28.

suatu tugas yaitu untuk mengajar, di mana ini adalah bukti bahwa guru memiliki pengenalan akan Allah dan pengenalan akan dirinya sendiri.²⁵

Stabil Secara Emosi

McKay menjelaskan bahwa kehidupan dan pekerjaan guru sangatlah kompleks.²⁶ Chen, Richard, Boncoeur, dan Ford Jr. menemukan bahwa tingkat pekerjaan dapat mendorong terjadinya ketidakstabilan emosi, sementara jika tingkat kelelahan dapat dikurangi maka mendorong stabilnya emosi. Emosi yang stabil dapat mendorong penurunan perilaku kontra produktif.²⁷ Oleh sebab itu guru perlu merawat diri terutama aspek emosional. Menurut McKay untuk stabil secara emosional guru perlu memahami identitas dirinya yang memahami pengalaman masa lalunya dan sekarang.²⁸ Dalam penelitian yang dilakukan McKay ditemukan bahwa dengan melakukan refleksi diri guru dapat dibantu menciptakan identitas profesional yang mencakup perawatan diri.²⁹ Anwar menjelaskan bahwa ciri kepribadian guru adalah memiliki *selfacceptance*. Kemampuan untuk mengontrol emosi, jadi ketika guru mampu memiliki sifat ini, maka bisa menerima apa yang ada dalam dirinya.³⁰ Seorang guru yang mengembangkan nilai kekristenan dalam dirinya, harus dapat menguasai diri yang merupakan perwujudan dari buah Roh sebagaimana tertulis dalam Galatia 5 : 23.

Guru Yang Ekspresikan Kasih

Anwar menjelaskan bahwa guru tidak hanya perlu meningkatkan kesadaran diri, melainkan juga mampu menjalin relasi dengan orang lain.³¹ Relasi tersebut dibangun di sekolah maupun dalam lingkungan sosial lainnya. Mengacu pada 1 Timotius 4:11-16, keteladanan merupakan bagian dari kepribadian guru. Keteladanan timbul dari kepribadian seseorang yang kemudian dapat ditiru dan diteladani. Dalam hal ini terjadi relasi antara guru dan siswa yang merupakan ekspresi kasih. Kasih merupakan buah roh yang kemudian akan tampak dalam kehidupan orang percaya. Kristanti et al. menjelaskan bahwa kasih merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan manusia tidak dapat hidup berelasi tanpa kasih.³² Kasih kepada peserta didik menjadi penggerak bagi guru untuk lebih bersungguh-sungguh merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

²⁵ Marta Lusiana Pane, "Kajian mengenai kepercayaan diri guru dalam membangun interaksi pembelajaran kelas xi IPA pada pembelajaran biologi" (bachelor, Universitas Pelita Harapan, 2019), accessed April 11, 2021, <http://repository.uph.edu/5787/>.

²⁶ Loraine McKay, "Supporting Intentional Reflection through Collage to Explore Self-Care in Identity Work during Initial Teacher Education," *Teaching and Teacher Education* 86 (November 1, 2019): 102920.

²⁷ Hao Chen et al., "Work Engagement, Emotional Exhaustion, and Counterproductive Work Behavior," *Journal of Business Research* 114 (June 1, 2020): 30-41.

²⁸ McKay, "Supporting Intentional Reflection through Collage to Explore Self-Care in Identity Work during Initial Teacher Education."

²⁹ Ibid.

³⁰ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 16.

³¹ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*.

³² Diana Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35-48.

Dalam hal ini tampak jika kasih menggerakkan tindakan guru dalam mengajar. Kasih melandasi sikap dan tindakan dalam mengajar.³³

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa guru ialah teladan bagi peserta didik yang ia ajar, maka untuk meningkatkan mutu karakter siswa, guru setidaknya terlebih dahulu menjadi teladan dalam hal tersebut. Hal ini didukung dengan temuan Harefa dkk yang menjelaskan bahwa untuk mengubah karakter anak menjadi lebih baik yaitu menghasilkan buah-buah roh yang di dalamnya ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri ada dalam hidup mereka, seharusnya guru mengaplikasikannya terlebih dahulu dalam kehidupannya, maka hal tersebut akan tertransfer kepada peserta didiknya.³⁴

Guru Dengan Kerohanian yang Matang

Kerohanian merupakan bagian utama bagi seorang pendidik. Oleh sebab itu, guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan melainkan melakukan transformasi lingkungan.³⁵ Spiritualitas yang baik dan matang akan mempengaruhi tindakan sebagai seorang guru. Pendidik Kristen dipanggil supaya bisa menjadi penabur dan pelaku untuk membawa perubahan hidup (2 Tim 3:16). Wula menjelaskan bahwa spiritualitas merupakan cara hidup seseorang yang kemudian diaktualisasikan dalam diri serta hidupnya.³⁶ Kemudian Jami menjelaskan, untuk matang secara rohani, guru perlu memahami peran, tugas dan tanggung jawab, atau identitas dirinya.³⁷ Jadi kesadaran akan tugas dan tanggung jawab serta identitas diri, sejatinya guru akan berwibawa. Namun, tidak dipungkiri bahwa di zaman sekarang, ada banyak guru yang mengabaikan atau menganggap bahwa kematangan kerohanian menjadi nomor yang kesekian, merasa bahwa itu bukan menjadi yang prinsip dalam panggilan seorang guru, paradigma inilah yang akan mempengaruhi tindakan, norma, moral maupun nilai-nilai yang lain dalam hidup seorang guru. Guru dituntut untuk hidupnya berpadanan dengan Alkitab, sehingga mencerminkan nilai-nilai yang baik untuk diteladani oleh peserta didik, namun menjadi pengaruh yang buruk untuk iman mereka. Dalam bagian ini sebagai guru, perlu untuk memiliki kerohanian yang matang agar panggilannya sebagai pendidik dapat digugu dan ditiru. Untuk menjadi pribadi guru yang demikian, Tafona'o mengungkapkan bahwa untuk menjadi guru yang dapat digugu

³³ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 146-172.

³⁴ Orisnil Harefa, "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADAIAN GURU PAK BERDASARKAN GALATIA 5:22-23a DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD PONDOK DOMBA JAKARTA UTARA," Skripsi (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, August 27, 2020), last modified August 27, 2020, accessed April 8, 2021, <http://repo.sttsetia.ac.id/150/>.

³⁵ Romasdi Sihotang, "Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Harian Boho Kabupaten Samosir T.A 2015/2016." (Universitas HKBP Nommensen, 2016).

³⁶ Paulina Wula, "Sumbangan Pemikiran Pengembangan Spiritualitas Hati Kudus Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Masalah Pastoral* 4, no. 2 (October 21, 2016): 1-16.

³⁷ Yulfi Jami, *Pengaruh Guru Agama Kristen Yang Bersifat Keras Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik* (Toraja: OSF Preprints, 2020).

dan ditiru guru tidak cukup mengukur diri dan hidup dengan kemampuan dirinya, tetapi harus dilihat dari kehidupan kerohanian dengan Tuhan.³⁸ Tetapi menurut Anwar untuk memiliki kerohanian yang matang, seseorang harus memiliki atau memegang nilai-nilai yang membangun spiritualitasnya.³⁹ Kepribadian guru yang sehat dan matang secara kerohanian tampak dalam perbuatannya. Iman dinyatakan dalam perbuatan, teologi dinyatakan dalam kehidupan. Oleh sebab itu guru dengan kerohanian yang matang tidak menunjukkan sikap atau sifat-sifat yang mudah tersinggung, marah, dll, melainkan dapat menstabilisasi emosinya.

Tekun Mengembangkan Diri

Penelitian Vargas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan guru dalam meningkatkan kapasitas diri dengan terus mengembangkan diri.⁴⁰ Dalam surat 1 Timotius, tampak bahwa Paulus memberi nasihat kepada Timotius tentang pengajar. Dalam penelitian Sagala et al., dijelaskan bahwa dalam 1 Timotius, Paulus mengingatkan bahwa seorang guru harus memiliki komitmen untuk mengembangkan diri.⁴¹ Pengembangan diri merupakan upaya guru untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan. Untuk menjadi guru yang profesional maka ia harus mampu mengembangkan diri baik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti sertifikasi keguruan, mengadakan analisis dengan rekan guru lainnya, bahkan memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Sebagai seorang pendidik Kristiani, guru tidak hanya mengembangkan diri dalam bidang penguasaan materi dalam mengajar namun, pendidik Kristiani juga harus mampu mengembangkan diri dalam bidang spiritualitasnya. Penelitian Lase dan Ety menjelaskan bahwa pengembangan diri dalam spiritualitas oleh pendidik Kristiani sangatlah penting sebagaimana tujuan dari pengajaran Pendidikan Agama Kristen ialah mengembangkan spiritualitas siswa. Semestinya guru pendidik Kristen harus terlebih dahulu mampu mengembangkan diri dalam membangun spiritualitas yang mantap, sehingga menjadi teladan bagi anak didik.⁴² Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua.⁴³

³⁸ Talizaro Tafona'o, "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 62-81.

³⁹ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 16.

⁴⁰ Olga Lucia Pardo Vargas, "The Quality of Educational Institutions: Well-Trained and Virtuous Educational Directors and Teachers," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (July 25, 2015): 456-459.

⁴¹ Sagala et al., "Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius."

⁴² Delipiter Lase and Ety Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 13-25.

⁴³ Augusni Hanna Niwati Telaumbanua, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0," *INSTITUTIO:JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 6, no. 2 (December 28, 2020): 45-62.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru wajib untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya secara berkelanjutan. Oleh sebab itu seorang guru agama Kristen juga harus secara kontinyu mengembangkan serta meningkatkan kompetensi kepribadiannya sebagai seorang guru. Kepribadian guru agama Kristen yang sejati mencerminkan sosok pribadi yang agung, yaitu Yesus Kristus. Dengan demikian, maka seorang guru agama Kristen harus mendasarkan serta mengembangkan kepribadiannya dengan nilai-nilai kristiani. Kepribadian yang melekat erat dalam diri seorang guru agama Kristen dibangun dengan hubungan intim dengan Yesus Kristus sang Guru Agung. Setiap guru Kristen harus mengenal dirinya dan panggilannya sebagai seorang yang dipilih Tuhan untuk menjadi pendidik dan pengajar; Mampu menguasai diri dalam segala keadaan, baik keinginan dan harapan serta memiliki kestabilan emosi; Memiliki kasih sejati yang terpancar dalam kehidupan kesehariannya dengan sesama; Kematangan dalam kehidupan spiritualnya; serta terus mengembangkan diri dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Ciri-ciri kepribadian di atas itu adalah karakter dari guru itu sendiri. Jika seorang guru yang memiliki kepribadian yang sehat, maka dapat menghadapi kondisi kehidupan yang dialaminya, serta membawa pengaruh dan dampak positif bagi peserta didik maupun orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebagai bahan pemikiran bagi penulis selanjutnya, dalam mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka seorang guru agama Kristen harus terus peka dan sadar akan kebutuhan peserta didik dan terus meningkatkan kemampuan akademiknya sesuai dengan kemajuan teknologi informasi.

Daftar Pustaka

- Anggairah, Marini Stannie. "KETERAMPILAN MENGAJAR MATERI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Kerusso1* 1, no. 1 (2015): 28.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Chen, Hao, Orlando C. Richard, O. Dorian Boncoeur, and David L. Ford. "Work Engagement, Emotional Exhaustion, and Counterproductive Work Behavior." *Journal of Business Research* 114 (June 1, 2020): 30–41.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (April 23, 2016): 161–174.
- Harefa, Orisnil. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADAIAN GURU PAK BERDASARKAN GALATIA 5:22-23a DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD PONDOK DOMBA JAKARTA UTARA." Skripsi. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, August 27, 2020. Last modified August 27, 2020. Accessed April 8, 2021. <http://repo.sttsetia.ac.id/150/>.
- Hidayah, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya, 2017.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2017.

- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (August 2019): 66–75.
- Jami, Yulfi. *Pengaruh Guru Agama Kristen Yang Bersifat Keras Terhadap Pertumbuhan Iman Peserta Didik*. Toraja: OSF Preprints, 2020.
- Kristanti, Diana, Magdalena Magdalena, Remi Karmiati, and Ayang Emiyati. "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35–48.
- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 13–25.
- Malau, Cahyana. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Moral Siswa." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 17, no. 2 (September 1, 2019): 27–33.
- Mary, Eirene, and I Putu Ayub Darmawan. *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018.
- Mau, Marthen. "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (October 12, 2020): 180–198.
- McKay, Loraine. "Supporting Intentional Reflection through Collage to Explore Self-Care in Identity Work during Initial Teacher Education." *Teaching and Teacher Education* 86 (November 1, 2019): 102920.
- Muhson, Ali. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 2 (March 2, 2004).
- Pane, Marta Lusiana. "Kajian mengenai kepercayaan diri guru dalam membangun interaksi pembelajaran kelas xi IPA pada pembelajaran biologi." Bachelor, Universitas Pelita Harapan, 2019. Accessed April 11, 2021. <http://repository.uph.edu/5787/>.
- Sagala, Lenda Dabora J F, Kiki Priskila, Aprianty Susanty, and Julia Kristina. "Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–34.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 146–172.
- Setiawani, M, and S Tong. *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: LR II, 2008.
- Sihotang, Romasdi. "Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Harian Boho Kabupaten Samosir T.A 2015/2016." Universitas HKBP Nommensen, 2016.
- Sudrajat, Jajat. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (September 6, 2020): 100–110.
- Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group, 2003.

- Tafona'o, Talizaro. "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 62-81.
- Tamara, Yesi, Angel Christie Pakasi, Dessery Krismawaty Wesly, and Edi Sujoko. "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65-76.
- Tefbana, Ivana IT, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, and Hengki Wijaya. "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (January 7, 2020): 205.
- Telaumbanua, Augustni Hanna Niwati. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0." *INSTITUTIO:JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 6, no. 2 (December 28, 2020): 45-62.
- Tety, Tety, and Soeparwata Wiraatmadja. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55-60.
- Vargas, Olga Lucia Pardo. "The Quality of Educational Institutions: Well-Trained and Virtuous Educational Directors and Teachers." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (July 25, 2015): 456-459.
- Wenas, Maria Lidya. "Profesionalisme Dosen Dari Sudut Pandang Kristiani." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers II*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017.
- White, Kimberly R. "Connecting Religion and Teacher Identity: The Unexplored Relationship between Teachers and Religion in Public Schools." *Teaching and Teacher Education* 25, no. 6 (August 1, 2009): 857-866.
- Widiyanto, Mikha Agus, and I Putu Ayub Darmawan. "Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 179-187.
- Wula, Paulina. "Sumbangan Pemikiran Pengembangan Spiritualitas Hati Kudus Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Masalah Pastoral* 4, no. 2 (October 21, 2016): 1-16.